

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya individu atau anak didik adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu pembelajaran PAI khususnya Fiqih perlu dilakukan dengan penuh keaktifan dan keefektifan. Jika peserta didik dalam proses pembelajaran tidak aktif maka proses pembelajaran tersebut tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dan cenderung mematikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>2</sup> Oleh karena itu di dalam kegiatan belajar mengajar strategi menempati posisi yang penting karena keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar. Hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda.<sup>3</sup> Untuk itu betapa pun kecilnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pasti ada, karena tanpa adanya keaktifan individu atau siswa niscaya pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Padahal seharusnya tujuan pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 198.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 202.

<sup>3</sup>Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hal. 92

<sup>4</sup>R.Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.69.

Namun kebanyakan para siswa remaja dan dewasa memiliki kecenderungan untuk tidak lagi belajar dengan cara aktif. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Raisul Muttaqien bahwa:

Selama ini guru berasumsi bahwa peserta didik remaja dan dewasa tidak memerlukan aktivitas yang diperpadat dan proses yang dipercepat untuk bisa belajar efektif. Sebagian guru berasumsi bahwa siswa yang lebih tua benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya duduk manis mendengarkan ceramah. Anggapan ini biasanya sangat kuat meskipun guru kecewa dengan seberapa banyak yang diingat dan betapa sedikitnya yang diterapkan. Adapun alasan utama mengapa belajar aktif tidak menjadi ciri utama persekolahan bagi siswa remaja dan dewasa ialah tidak adanya saran konkret yang cukup memadai tentang cara menerapkannya dikelas”.<sup>5</sup>

Adapun hal lain yang menyebabkan kurang aktifnya kegiatan belajar ketika siswa beranjak dewasa adalah bahwa guru merasa terikat oleh mata pelajaran mereka dan tertekan oleh terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mengajarkannya, karena kegiatan belajar harus terbagi-bagi ke dalam berbagai bidang pelajaran. Di samping itu secara sepintas kegiatan belajar aktif hanya merupakan kumpulan permainan saja. Bahkan hanya terfokus pada aktifitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang mereka pelajari.

Menanggapi hal tersebut di atas, menurut kami kegiatan belajar aktif bukan sekedar bersenang-senang. Meskipun kegiatan belajar aktif ini memang bisa menyenangkan namun tetap dapat mendatangkan manfaat karena strategi belajar aktif dapat memberi tantangan kepada siswa untuk

---

<sup>5</sup>Raisul Muttaqien, “Pengantar” dalam Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terj.)*, (Bandung: Nusamedia Bekerjasama dengan Nuansa, 2004), hal. 3-4.

kerja keras. Misalnya saja dalam strategi “bermain sambil belajar”. Dalam strategi ini siswa ditantang untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sekaligus jawabannya. Dengan hal ini paling tidak siswa akan selalu teringat pada pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat sendiri. Jadi siswa tidak hanya terfokus pada aktifitas bermain itu sendiri, tetapi siswa akan berusaha memahami materi yang sedang mereka pelajari karena nantinya mereka harus mempertanggungjawabkan atas pertanyaan dan jawaban tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqih di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates yaitu strategi “bermain sambil belajar”, strategi “belajar berpasangan”, strategi “*video critic*”, strategi “*active debate*”, strategi “berpikir cepat dan keras” dan strategi “saya bisa”.<sup>6</sup> Adapun alasan mengapa strategi ini dipilih karena dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi guru mengajar namun siswa tidak belajar. Hal ini seolah-olah siswa tidak diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada padanya. Padahal potensi ini penting untuk dikembangkan karena jika tidak dikembangkan maka potensi tersebut akan terpendam bahkan mati.<sup>7</sup> Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan fungsi PAI yaitu fungsi penyaluran; untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Mubarakah selaku guru mata pelajaran Fiqih tanggal 2 Mei 2018

<sup>7</sup>*Ibid.*,

orang lain.

Dengan strategi *active learning* ini diharapkan di samping guru mengajar, siswa juga belajar. Jadi antara guru dan siswa sama-sama aktif. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih.

Dari uraian di atas, kami tertarik untuk meneliti dan membahas bagaimana Penerapan *Active Learning* Pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti ini akan difokuskan pada penerapan *active learning* pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan *active learning* pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates?
- b. Problem apa yang dihadapi dalam penerapan *active learning* pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates?

- c. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problem penerapan *active learning* pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *active learning* pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.
2. Untuk mengetahui problem apa yang dihadapi dalam penerapan *active learning* pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem penerapan *active learning* pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan penilaian dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan output yang tidak hanya pandai dalam kognitif tapi juga terbiasa mempunyai sikap dan ketrampilan yang baik .

## 2. Secara Praktis

Temuan peneliti ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih.
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya untuk guru pengajar Fiqih di MA Assalam Jambewangi dan MA Nurul Islam Wates.
- c. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai strategi pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan penelitian, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian:

### 1. Secara Konseptual

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direkayasa oleh guru agar dapat berlangsung terus meskipun tanpa kehadiran guru secara fisik, dan siswa tetap bisa belajar. Atau dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar.

*Active learning* (belajar aktif) merupakan pendekatan di mana denganya diharapkan peserta didik akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya. Agar belajar aktif dapat terlaksana maka pendidikan sebaiknya bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Metode mengajar juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan seperti faktor peserta didik. Demikian halnya pula pemilihan metode dalam pembelajaran *active learning* pada pelajaran Fiqih.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pembelajaran fiqih *active learning* adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran dan pendidik menjadi fasilitator dan bahkan menjadi partner belajar bagi peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan dengan sistematis, maka penelitian menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi,

daftar lampiran yang membuat tentang uraian singkat yang di bahas dalam tesis. Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, di paparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang di teliti dan keunikan tempat penelitian sehingga di ketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan di kaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang di gunakan untuk mengkaji “Model *active learning* dalam pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Fiqih.” Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data. Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan bagaimana penerapan model *active learning* dalam pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Bab kelima berisi tentang pembahasan antara kajian teori dengan hasil penelitian di lapangan sehingga akan menghasilkan temuan data yang di perkuat oleh teori yang ada. Bab keenam berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menampakan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data. Saran terkait dengan

pokok permasalahan yang diteliti dan harus memiliki kejelasan ditujukan kepada siapa.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian di berikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.